

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Rumah Pintar Tunas Harapan merupakan gagasan dari ibu ketua TP, PKK Kabupaten Hulu Sungai Utara, merujuk pada gagasan Ibu Negara RI (Ibu Ani Yodoyono) pada saat itu yang mengharuskan kepada kabupaten kota untuk memiliki minimal 1 Rumpin sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81 Th. 2013 yang menyatakan bahwa Rumah Pintar (Rumpin) termasuk dalam kategori Satuan Pendidikan Non Formal Sejenis.

Sebagai sarana pendidikan Rumpin Tunas Harapan memiliki 5 sentra yaitu Sentra Komputer, Sentra Kriya, Sentra Buku, Sentra Panggung, dan Sentra Bermain Anak. Sentra Bermain Anak, terdiri dari dua program yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak- Kanak (TK).

Taman Kanak- kanak Tunas Harapan mulai aktif pada tanggal 1 Agustus 2015 dan tercatat pada dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tanggal 28 Agustus 2015 dan mendapat izin operasional pada tanggal 1 April 2016.¹

Berikut ini adalah data identitas TK Tunas Harapan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah data tata usaha TK Tunas Harapan

¹ CDA, 14 Maret 2022.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	-
2	Nomor Identitas Sekolah	-
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	69948578
4	Nama Sekolah	TK Tunas Harapan
	Alamat	Jl. Bihman Villa No. 85
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Kabupaten/Kota	Hulu Sungai Utara
	Kecamatan	Amuntai Tengah
	Desa/Kelurahan	Sungai Karias
	Daerah	Amuntai
	Jalan	Jl. Bihman Villa
	Kode Pos	71418
	Nomor Telpon/Nomor Fax	085251110099
	Email	Rumpin.tunasharapan@gmail.com
5	Sekolah Dibuka Tahun, Sk/No/Tgl	1 Agustus 2006
6	Bentuk Sekolah	Yayasan
7	Status Sekolah	Swasta
8	Waktu Penyelenggaraan	Pagi, Senin-Sabtu
9	Nama Kepala Sekolah	Dadi, S.Pd.I AUD, MM
	Pendidikan Terakhir	S2 Pendidikan
10	SK Terakhir Status	Swasta
11	Akreditasi	B
12	Nama Operator	Nadia Olfah
13	SK Izin Operasional	795 Tahun 2020
14	Tanggal SK Izin Operasional	02/09/20
15	SK Pendirian Sekolah	425/1198.A-2/DISDIK/2014
16	Tanggal SK Pendirian Sekolah	08/08/14

Sumber : Tata Usaha TK Tunas Harapan Desa Sungai Karias

2. Visi, Misi, Motto TK Tunas Harapan

Sebuah sekolah menjadi unik dan khas serta berbeda dengan sekolah yang lain karena setiap lembaga pendidikan mempunyai visi, misi dan moto tersendiri. Demikian pula dengan TK Tunas Harapan yang memiliki visi, misi dan moto. Berdasarkan dokumen sekolah visi, misi dan moto TK Tunas Harapan sebagai berikut :

a. Visi

Mengembangkan Tunas Harapan Yang Sehat, Cerdas, Ceria Beriman dan Bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- 2) Menerapkan program pembelajaran yang bernuansa agamis dan sesuai prinsip pembelajaran Anak Usia Dini.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.
- 4) Meningkatkan kerja sama dengan warga sekolah serta pihak yang terkait.

c. Motto

Moto TK Tunas Harapan Kec. Amuntai Tengah Kab. Hulu Sungai Utara

- 1) Komitmen
- 2) Komunikasi
- 3) Keterbukaan
- 4) Kerjasama
- 5) Kerja Keras

- 6) Kekeluargaan
- 7) Keiklasan.²

3. Kegiatan Pendidikan dan Ciri Khas TK Tunas Harapan

Sekolah TK Tunas Harapan adalah salah satu sekolah yang menggunakan program pembelajaran STEAM merupakan singkatan dari Science, Technology, Engineering, Art dan Mathematic, sebelum melakukan pembelajaran STEAM pendidik melakukan pelatihan dulu sekolah Alam Pelopor di Bandung selama 1 minggu, setelah dari situlah sekolah ini menerapkan pembelajarann STEAM. TK Tunas Harapan menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini lebih menggunakan media dari lingkungan seperti dari kardus, botol plastik bekas, kertas koran dan barang bekas lainnya. Dari segi agama sekolah ini melakukan tahfiz surah-surah pendek, hadits-hadits dengan cara mengundang guru mengaji metode tilawati setiap hari sabtu.³

TK Tunas Harapan menggunakan beberapa sentra seperti ruang sentra balok, ruang sentra persiapan, ruang sentra alam, ruang sentra peran, ruang sentra komputer, ruang sentra karya, sentra panggung.⁴

Peserta didik di sekolah TK Tunas Harapan ini rata-rata yang ekonominya kelas menengah ke bawah, karena TK ini dari awal pembangunan sifatnya sosial untuk membantu masyarakat yang tidak bisa memberikan pendidikan kepada anak bisa mensekolahkan anak mereka di TK Tunas Harapan dengan bantuan sosial dari lembaga tersebut.⁵

² CDA, 15 Maret 2022.

³ CWKS, 1 April 2022

⁴ COL, 28 Maret – 22 Juni 2022.

⁵ COL, 28 Maret – 22 Juni 2022.

Bangunan kelas dibuat nyaman mungkin, sehingga anak bisa belajar dengan fokus dan senang. Ruang kelas yang berwarna yang menarik dengan hiasan yang sangat mendukung untuk pembelajaran membuat anak betah di dalam kelas. Keadaan kelas yang sudah terang tanpa cahaya lampu, sehingga cukup hemat listrik.⁶

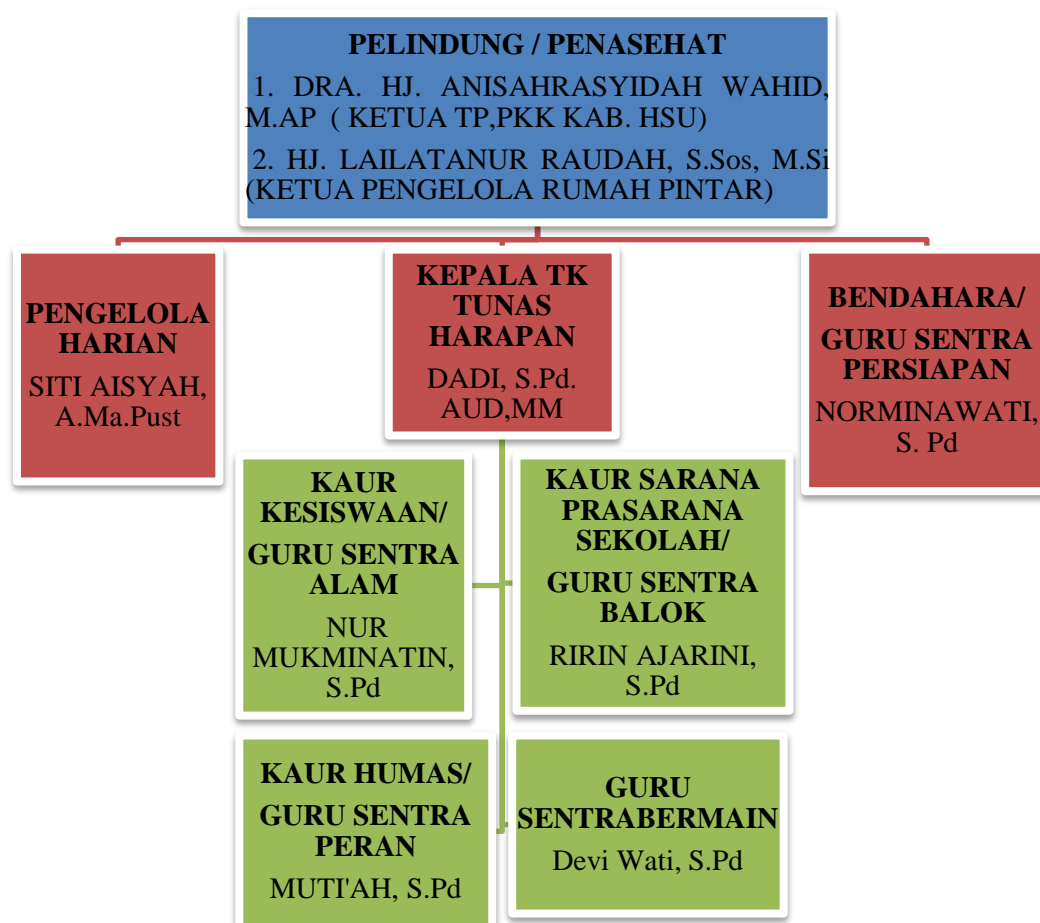
4. Struktur Organisasi dan Data Guru TK Tunas Harapan

TK Tunas Harapan memiliki struktur organisasi sekolah seperti lembaga sekolah pada umumnya. Adapun struktur organisasi dan data sekolah TK Tunas Harapan sebagai berikut:⁷

⁶ COL, 28 Maret – 22 Juni 2022

⁷ CDF, 9 Juni 2022.

SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI TK TUNAS HARAPAN



Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

TK Tunas Harapan

No	Nama	L / P	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dadi	L	14 April 1977	S-1	Kepala Sekolah
2	Norminawati, S. Pd	P	02 Mei 1990	S-1	Guru Kelas

3	Muti'ah, S. Pd	P	14 Juli 1991	S-1	Guru Kelas
4	Ririn Ajarini, S. Pd	P	02 Maret 1982	S-1	Guru Kelas
5	Nur Mukminatin, S. Pd	P	16 Juli 1989	S-1	Guru Kelas
6	Devi Wati, S. Pd	P		S-1	Guru kelas (KB)

5. Jumlah Anak Didik di TK Tunas Harapan

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah anak didik di TK Tunas Harapan ada berjumlah 28 sedangkan di kelompok bermain ada 10 anak, jadi keseluruhan jumlah anak didik di TK Tunas Harapan berjumlah 38 anak.⁸

Tabel 4.3 Jumlah Anak Didik di TK Tunas Harapan

No.	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok Bermain	4	6	10
2	Kelompok A	5	6	11
3	Kelompok B	11	6	17
Jumlah		20	18	38

6. Saran dan Prasarana TK Tunas Harapan

Terkait kondisi bangunan, sarana, dan prasarana yang ada di TK Tunas Harapan dapat dikatakan cukup lengkap dan layak pakai. Lebih rincinya terkait dengan data bangunan, sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁹

⁸ CDA, 18 Maret 2022

⁹ COL, 28 Maret – 22 Juni 2022.

Tabel 4.4 Data Bangunan, Sarana dan Prasarana TK Tunas Harapan

No.	Bangunan, Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Lapangan	1	Baik
5	Wc siswa	2	Baik
6	Wc Guru	2	Baik
7	Ruang UKS	2	Baik
8	Sentra Panggung	1	Baik
9	Ruang Sentra Balok	1	Baik
10	Ruang Sentra Persiapan	1	Baik
11	Ruang Sentra Alam	1	Baik
12	Ruang Sentra Peran	1	Baik
13	Ruang Sentra Komputer	1	Baik
14	Ruang Sentra Karya	1	Baik
15	Permainan Wahana Anak	10	Baik
16	Pendopo	1	Baik

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan gambaran secara sederhana tentang gambaran TK Tunas Harapan secara umum, maka selanjutnya peneliti mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penyajian data yang dikemukakan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan tanggal 20 Juni 2022.

Teknik observasi ditujukan kepada pendidik dan orang tua di TK Tunas Harapan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses evaluasi program *parenting* yang dilakukan oleh TK Tunas Harapan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program *parenting*. Untuk teknik wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua. Data yang terkumpul merupakan jawaban atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Data tersebut akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan pada evaluasi program *parenting* untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak di TK Tunas Harapan. Kemudian diolah dalam bentuk keadaan yang sebenarnya secara rinci berdasarkan rumusan masalah yang sudah terjawab oleh responden, yaitu kepala sekolah, pendidik dan orang tua. Pemaparan yang peneliti sajikan dalam skripsi ini sesuai dengan hasil informasi yang diberikan responden pada saat peneliti berada di lapangan bagaimana evaluasi program *parenting* untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak di TK Tunas Harapan.

1. Evaluasi Program *Parenting* Di TK Tunas Harapan

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data, informasi tentang sebuah pekerjaan sesuatu yang selanjutnya informasi itu digunakan untuk menentukan keputusan. Program *parenting* merupakan sebuah kebijakan. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui seberapa berhasilnya suatu program tersebut. Sebelum mengadakan evaluasi tentunya diperlukan perencanaan program *parenting* dulu agar mengetahui apa saja yang perlu dievaluasi setelah pelaksanaan itu dilakukan, karena kita tidak bisa menilai sebuah

program apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, apabila belum melihat secara langsung program itu dilaksanakan. Para tim pelaksana program *parenting* melakukan evaluasi setelah pelaksanaan *parenting* dan bisa juga tidak pada waktu itu. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok. Dalam hal ini ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu:

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁰

Program *parenting* TK Tunas Harapan merupakan hasil dari musyawarah pada rapat kerja pertama, ketika TK Tunas Harapan akan melaksanakan atau memulai pelaksanaan program *parenting* pada tahun 2016.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah TK Tunas Harapan dalam wawancara sebagai berikut:

Program *parenting* ini sangatlah penting dan wajib ada selama sekolah ini berdiri, karena program itu sangat berpengaruh juga kepada perkembangan anak didik kita. Karena agar orang tua tahu juga bagaimana cara pola asuh anak yang baik agar anak mereka dapat berkembang dengan baik.¹¹

Dalam paparan kepala sekolah diatas diketahui bahwa program *parenting* itu wajib dilaksanakan di sekolah, karena program itu sangatlah penting dan

¹⁰ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, "*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*", Medan : Perdana Publishing, 2017, h. 5.

¹¹ CWKS, Pukul 10.02 WIB, 17 Mei 2022.

berpengaruh dalam perkembangan anak kedepannya. Pelaksanaan program ini agar memberi pemahaman kepada orangtua akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak melalui program *parenting*.

Tujuan diadakannya program *parenting* mempertemukan antara orang tua dengan pihak lembaga guna menyamakan antara pendidikan di sekolah dan di rumah¹². Pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan didasarkan oleh bahwa pendidikan itu tidak hanya tanggung jawab guru atau pendidik di sekolah. Pendidikan itu justru lebih didominasi kepada orang tua di rumah. Agar terwujud perkembangan anak yang sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan visi, misi TK Tunas Harapan, maka dari itu sekolah mengadakan yang namanya program *parenting* bertujuan sebagai sekolah bagi orang tua yang ingin mengetahui cara mengasuh anak dengan baik. Secara luas keterlibatan orang tua mencakup berbagai bentuk partisipasi orang tua dalam hal pendidikan anak dengan pihak sekolah, dengan orang tua mendukung dan menghadiri program yang dilaksanakan itu bentuk kewajiban orang tua terkait dengan pendidikan anak¹³. Pelaksanaan program *parenting* itu agar orang tua dapat lebih luas lagi pengetahuannya tentang pendidikan perkembangan anak lebih mendalam lagi, agar orang tua dapat menerapkan di kehidupan anak sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah TK Tunas Harapan dalam wawancara sebagai berikut :

¹² Eni Utami, “*Manajemen Program Parenting PAUD TAMAN KANAK-KANAK*”, h. 10-12 (<https://docplayer.info/194158234-Manajemen-program-parenting-paud-taman-kanak-kanak-oleh-eni-utami-m-pd.html>)

¹³ Ni Nyoman Padmadewi dkk, “*Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 7, No.1, 2018, h.65.

Banyak orang tua yang kurang mengetahui bahwa pendidikan anak itu tidak hanya tanggung jawab sekolah saja akan tetapi di rumah lebih berperan penting dalam pengasuhan anak khususnya orang tua itu sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Dapat di lihat dari segi waktu di sekolah dari jam 07.00 – 10.30 sedangkan waktu di rumah itu lebih banyak lagi, karena itu kami sebagai pendidik di TK Tunas Harapan melaksanakan program parenting untuk orang tua agar orang tua disini sama-sama belajar tentang cara pengasuhan anak.¹⁴

Dari hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwa masi banyak orang tua yang berpendapat pendidik yang lebih berperan dalam perkembangan anak, masih ada orang tua yang apabila anak melakukan kesalahan maka pendidik yang salah, padahal orang tua yang bertanggung jawab besar dalam perkembangan anak, karena waktu anak itu lebih banyak dirumah. Jadi, sebisa mungkin orang tua harus paham bagaimana cara mendidik anak yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan di TK Tunas Harapan ini dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan seperti berikut:

a. *Parents Gathering*



Gambar 4.1 Kegiatan *Parents Gathering*

¹⁴ CWKS, Pukul 10.02 WIB, 17 Mei 2022.

Merupakan pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD untuk membicarakan program-program lembaga PAUD dalam hubungan dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka untuk tahu cara menumbuh kembangkan anak secara optimal. Materi yang dibahas dapat berupa hal yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak yang terdiri dari kesehatan dan penyakit pada anak, gizi dan makanan maupun pendidikan karakter.

Pelaksanaan *parents gathering* di TK Tunas Harapan dilaksanakan 2 bulan 1 kali. Biasanya TK Tunas Harapan bekerja sama dengan puskesmas dan dilakukan imunisasi 1 bulan 1 kali, nanti pihak poskemas mendatangi TK Tunas Harapan dan mengecek tentang tumbuh kembang anak apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum sesuai. Apabila anak belum sesuai atau ada keluhan pada perkembangan disana bisa dikonsultasikan kepihak puskesmas.¹⁵

b. Seminar



Gambar 4.2 Kegiatan Seminar Orang Tua

¹⁵ Observasi di TK Tunas Harapan, 28 Maret – 22 Juni 2022.

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka program parenting dengan mengundang tokoh atau praktisi PAUD yang berkompeten, seorang pendongeng, bisa juga seorang ahli psikologi anak.

Pelaksanaan seminar di TK Tunas Harapan biasanya diadakan apabila ada tema program yang bersangkutan dengan para narasumber yang akan diundang sesuai dengan tema program *parenting*. Dalam seminar yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan pernah mengundang pihak Puskesmas Karias, Pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan Perpustakaan Daerah.¹⁶

c. *Home Education Video*

Yaitu mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD kepada orang tua dalam bentuk keping CD/DVD, agar orang tua dapat menyaksikan dirumah.

Pelaksanaan *Home Education Video* di TK Tunas Harapan terakhir dilakukan pada saat pandemi *Covid-19*.¹⁷

Jadi untuk sekolah TK Tunas Harapan hanya beberapa jenis program *parenting* yang aktif dilakukan seperti Seminar, *Parents Gathering*, dan *Home Education Video*. Sesudah pelaksanaan program *parenting* pasti akan dilakukan proses evaluasi program *parenting* agar dapat mengetahui apakah pelaksanaan itu sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan akan diketahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan. Semua akan di evaluasi untuk memperbaiki dalam pelaksanaan program *parenting* selanjutnya.

¹⁶ CWKS, Pukul 10.02 WIB, 17 Mei 2022.

¹⁷ CWKS, Pukul 10.02 WIB, 17 Mei 2022.



Gambar 4.3 Wawancara dengan kepala sekolah TK Tunas Harapan

Hal ini disampaikan oleh Bapak D sebagai Kepala Sekolah TK Tunas Harapan dalam wawancara sebagai berikut :

Bahwa program *parenting* ini sudah dijalankan dari awal dibukanya TK Tunas Harapan, program ini sudah berjalan dengan cukup baik dan merupakan program yang rutin dilaksanakan 2 bulan 1 kali. Karena menurut kami program *parenting* ini merupakan program yang wajib diikuti oleh orang tua, sebab disana kita banyak belajar tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik untuk perkembangan anak dimasa yang akan datang. Setelah kami melaksanakan program *parenting* kami melakukan evaluasi terhadap program tersebut.¹⁸



Gambar 4.4 Wawancara dengan Pendidik

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu R A yang sebagai guru di TK Tunas Harapan dalam wawancara sebagai berikut :

¹⁸ CWKS, Pukul 10.02 WIB, 17 Mei 2022.

Program *parenting* ini sangatlah penting dilaksanakan untuk kami sebagai pendidik bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar bisa sama-sama melakukan usaha yang baik untuk tumbuh kembang anak. Orang tua yang kurang mengetahui tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan perkembangan anak, bisa lebih luas lagi pengetahuannya melalui program *parenting*.¹⁹

Dari hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwa TK Tunas Harapan melakukan program *parenting* 2 bulan 1 kali sedangkan mengevaluasinya dilakukan setelah pelaksanaan program *parenting* itu selesai langsung evaluasi pada hari itu juga agar bisa mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program *parenting*.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan adalah ceramah dan tanya jawab, karena dengan metode itu pameteri bisa berinteraksi dengan lancar dan langsung dengan peserta *parenting*, itu memudahkan kedua belah pihak dalam pelaksanaan program *parenting*.²⁰

Media yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan adalah LCD, karena media ini mempermudah peserta *parenting* untuk melihat dan membaca materi yang disampaikan oleh pameteri lewat layar LCD yang di tampilkan oleh pameteri. Penggunaan LCD di program *parenting* ini agar lebih mengerti tentang materi yang diberikan dalam bentuk PPT (Power Point) yang telah dibuat oleh pembicara

Pelaksanaan program *parenting* bertempat di santa panggung TK Tunas Harapan dengan konsep lesehan, sehingga tidak terdapat kursi-kursi dalam acara tersebut. Tersedia 1 meja yang digunakan untuk meletakkan LCD. Pelaksanan

¹⁹ CWGK, Pukul 11.25 WIB, 17 Mei 2022.

²⁰ Observasi di TK Tunas Harapan, 28 Maret – 22 Juni 2022

program *parenting* ini menyusun tema yang sudah ditentukan sejak awal sebelum pelaksanaan program. Program *parenting* ini biasanya dilaksanakan dari pukul 09.00-11.00 WIB. Proses pelaksanaan program *parenting* meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan penutup.

Setelah diadakannya program *parenting* TK Tunas Harapan tersebut, pada hari itu juga dilakukan evaluasi program *parenting*. Hal yang dievaluasi adalah keseluruhan dari acara program *parenting*.²¹

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali observasi terhadap kegiatan proses evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan. Berikut ini deskripsi kegiatan evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan selama dua kali pertemuan orang tua sebagai berikut:

a. Jum'at, 1 April 2022



Gambar 4.5 Kegiatan *parenting* orang tua

Kegiatan yang dilakukan di senta panggung TK Tunas Harapan selama proses pelaksanaan program *parenting* dan evaluasi program tersebut dari awal

²¹ Observasi di TK Tunas Harapan, 28 Maret – 22 Juni 2022

pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, penutup sampai dengan evaluasi program *parenting*.

1) Pembukaan

Pada saat peneliti memasuki gerbang sekolah TK Tunas Harapan, sudah ada beberapa guru yang menunggu kedatangan anak-anak. Setelah itu saya memasuki ruangan senta panggung sudah ada guru dan kepala sekolah yang menyiapkan untuk persiapan acara pertemuan orang tua sekaligus pelaksanaan program *parenting* dalam menyambut bulan suci ramadhan. Pada pukul 07.30 anak-anak memasuki ruangan untuk memulai proses pembelajaran. Guru kelas pun memasuki ruangan untuk memulai pembelajaran pada hari itu. Setelah pukul 08.30 orang tua mulai berdatangan ke ruangan senta panggung TK Tunas Harapan dan menunggu orang tua lainnya yang belum datang. Setelah semua orang tua datang kepala sekolah mempersiapkan media LCD untuk presentasi program *parenting*, pukul 09.00 acara pun dimulai dengan diawali dengan membaca surah al fatihah yang langsung dipimpin oleh moderator. Setelah itu pembukaan yang dibuka oleh moderator, lalu kepala sekolah mulai mempresentasikan tentang tema program *parenting* dengan tema “Cara Melatih Anak Berpuasa Di Usia Dini”.²²

²² COL, Pukul 08. 30, 1 April 2022.

2) Penyampaian Materi



Gambar 4.6 Penyampaian materi oleh kepala sekolah

Pada pukul 09.25 kepala sekolah mulai membuka atapresentasi program *parenting* dengan tema “Cara Melatih Anak Berpuasa Di Usia Dini”, pertama-tama kepala sekolah berterimakasih kepada orang tua yang berhadir dalam pelaksanaan program parenting pada hari itu, awal pembahasan kepala sekolah membahas tentang apa itu puasa, syarat puasa, dan bagaimana cara mengajarkan anak untuk berpuasa di usia dini. Pukul 09.30 presentasi pun dimulai dan dipimpin oleh moderator. Setelah penyampaian dari moderator, waktunya penyampaian materi dari pameteri oleh bapa D selaku narasumber pada hari itu. Pada awal diskusi dimulai oleh bapa D orang tua di ajak untuk melihat PPT yang di tampilkan oleh beliau, di PPT materi pada hari itu di jelaskan satu demi satu materi, dimulai dari arti puasa, lalu bagaimana cara mengajarkan anak usia dini berpuasa dan penyamapaian hal-hal yang membatalkan puasa agar anak mengetahui apa itu puasa sejak dini walaupun sedikit demi sedikit dan kita sebagai orang tidak boleh memaksa anak untuk berpuasa di usia dini.

Penyampaian materi oleh Bapa Dadi beliau menyampaikan mengajarkan anak berpuasa sejak dini itu bagus untuk anak, walaupun kita mengajarkan misalnya dengan cara anak berpuasa dari pukul 06.00-09.00, jadi itu belum berat buat anak berpuasa dengan 2-3 jam dalam sehari. Apabila kita seorang ibu sedang haid pada saat berpuasa jangan kita makan dan minum di depan anak karena anak akan bingung kenapa pada saat mengajarkan puasa ibu makan. Kita bisa juga sebagai orang tua agar anak semangat puasanya bisa di beri hadiah misalnya kita berikan uang, menu berbuka puasa yang dia suka dan hal-hal kecil yang membuat anak itu senang dan semangat dalam menjalankan ibadah puasa. selain mengajarkan puasa kita harus mengajak anak shalat taraweh dan shalat 5 waktu itu yang dilakukan. Mengisi waktu luang kita bisa sebagai orang tua dengan menceritakan kisah-kisah teladan Nabi dan kisah-kisah teladan yang lainnya.

Pukul 10.30 penyampaian materi pun berakhir akan dilanjutkan dengan sesi tanya kepada para peserta program *parenting* TK Tunas Harapan. Sebelum Bapa Kepala bertanya kepada orang tua hal yang kurang paham di materi pada hari ini Bapa Dadi selaku kepala sekolah TK Tunas Harapan menyampaikan bahwa sekolah akan mengadakan pasantren ramadhan di bulan puasa, yang akan dilakukan selama pasantren ramadhan yaitu anak dari rumah puasa, nanti disini kita akan mengajarkan wudhu, shalat dhuha berjama'ah, dan menceritakan kisah teladan yang baik untuk anak.²³

²³ COL, Pukul 08. 30, 1 April 2022.

3) Tanya Jawab

Pukul 10.40 masuk disesi tanya jawab kepada para peserta program parenting TK Tunas Harapan, Bapa D mulai sesi tanya jawab, pada saat itu ada orang tua yang bertanya :

Apakah kita memberikan hadiah untuk anak selama dia ingin berpuasa itu boleh-boleh saja?

Jawaban dari Bapa D sebagai berikut:

Untuk memberikan hadiah ketika anak berpuasa itu boleh-boleh saja, akan tetapi kita sebagai orang tua tidak boleh berlebihan dalam memberikan sesuatu barang atau apapun itu sebab anak nantinya bisa meminta lebih terus dan apabila tidak dituruti anak akan ngamuk itu sangat tidak baik juga untuk perkembangan anak.²⁴

Setelah terjawab pertanyaan itu ditanyakan lagi kepada orang tua yang bertanya tadi, apakah beliau sudah puas dan paham dengan jawaban dari Bapa Dadi, dan beliau menjawab paham atas jawab abapa Dadi tadi, setelah itu apakah ada lagi yang ingin ditanyakan kata bapa Dadi kepada orang tua yang lain. Akan tetapi, repons orang tua yang lain kurang aktif dan tidak ada lagi yang bertanya. Selanjutnya ke sesi penutup acar program *parenting* TK Tunas Harapan, karena tidak ada lagi bertanya jadi acara pun diakhiri.

4) Penutup

Pukul 11.00 acara pun di tutup dan materi disimpulkan oleh moderator dan setelah itu orang tua menikmati snack yang disediakan oleh panitia penyelenggara dan sambil mengisi absen. Pada hari itu juga dibagikan angket puasa dan shalat 5

²⁴ CWKS, Pukul 10.02 WIB, 17 Mei 2022.

waktu dan taraweh untuk anak, dan dijelaskan cara mengisi angket ramadhan dan dibagikan juga lembar kegiatan ramadhan untuk anak.²⁵

b. Jum'at, 25 Mei 2022

Kegiatan yang dilakukan di sentra panggung TK Tunas Harapan selama proses pelaksanaan program *parenting* dan evaluasi program tersebut dari awal pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, penutup sampai dengan evaluasi program *parenting*.

1) Pembukaan

Pada saat peneliti memasuki gerbang TK Tunas Harapan, tidak ada terlihat anak-anak di luar kelas karena pada hari itu pelaksanaan program *parenting* pada pukul 09.00, pada saat itu anak-anak sudah di ruangan kelas untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Setelah itu saya masuk ke sentra panggung TK Tunas Harapan yang sebagai tempat digunakan untuk pelaksanaan program *parenting*. Pukul 09.20 orang tua sudah mulai berdatangan dan sebelum masuk ke ruangan orang tua mengisi absen dan mengambil kosumsi di meja depan setelah itu masuk ke ruangan yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Pada hari itu dilaksanakan rapat perpisahan sekaligus pelaksanaan program *parenting* dengan tema “Mendidik Anak Di Era Digital”, presentasi pun akan dimulai dan dipimpin oleh moderator. Pada saat itu moderator membuka acara rapat sekaligus pelaksanaan program *parenting* dengan dimulai dengan membaca surah al-fatihah, selanjutnya penyampaian materi oleh kepala sekolah.²⁶

²⁵ COL, Pukul 08. 30, 1 April 2022.

²⁶ COL, Pukul 09. 00, 25 Mei 2022.

2) Penyampaian Materi



Gambar 4.7 Penyampaian materi oleh kepala sekolah

Setelah moderator mempersilahkan kepala sekolah untuk menyampaikan materi sesuai dengan tema pada hari itu. Pukul 09.30 presentasi pun dimulai oleh bapa Dadi. Pada awal pembukaan materi bapa Dadi membuka dulu acara dengan mengucapkan salam kepada semua yang telah berhadir pada acara tersebut. Setelah itu bapa Dadi menampilkan materi di LCD dengan tema “Mendidik Anak Di Era Digital”, pada materi ini disampaikan bahwa tugas orang tua itu mempersiapkan anak menghadapi zamannya. Sebagai orang tua, apakah sudah mempersiapkan anak untuk menghadapi era digital saat ini? Dan era kedepannya?. Setelah itu lanjut materi selanjutnya dijelaskan dulu apa era digital, hal-hal yang perlu orang tua diperhatikan orang tua, membimbing keseharian generasi digital dan penggunaan media digital sesuai dengan usi anak dan tahap perkembangan anak. Selanjutnya penyampaian materi tentang 32 perilaku orang tua yang membuat anak bisa melawan seperti berikut:

Raja yang tak pernah salah, Berbohong kecil, Banyak mengancam, Mengajari anak untuk membalas, Televisi sebagai agen pendidikan anak, Memberi julukan yang buruk, Menyindir, Mengejek, Menghukum anak saat marah,

Terpancing emosi, Bicara tidak tepat sasaran, Menekankan pada hal-hal yang salah, Papa mama tidak kompak, Menakuti anak, Selalu menuruti permintaan anak, Terlalu banyak larangan, Ucapan dan tindakan tidak sesuai, Hadiah untuk perilaku buruk, Merasa bersalah karena tidak bisa memberikan yang terbaik, Campur tangan kakek, nenek, tante dan pihak lainnya, Mudah menyerah dan pasrah, Marah yang berlebihan, Gengsi untuk menyapa, Merendahkan diri sendiri, Menunda atau membatalkan hukuman, Menghukum secara fisik, Kakak harus selalu mengalah, Saling melempar tanggung jawab, Paling benar dan paling tahu segalanya, Suka membandingkan, Mengungkit kesalahan masa lalu. Semua itu disampaikan oleh bapa Dadi kepada orang tua agar orang tua tahu apakah selama ini ada yang salah mereka didik kepada anaknya sehingga anaknya berperilaku mencerminkan sikap yang telah dijelaskan dimateri tersebut, apabila ada diperbaiki mulai sekarang jangan melakukan hal yang mempengaruhi perkembangan anak yang disebabkan oleh didikan orang tua yang kurang tepat pada anak.²⁷

3) Tanya Jawab

Setelah bapa D menyampaikan materi pada program parenting itu tiba saatnya sesi tanya jawab antara orang tua. Pada saat tanya jawab bersama orang tua pada saat itu tidak ada pertanyaan. Respon orang tua kurang aktif, setelah dipancing beberapa kali apakah ada di tanyakan, akhirnya ada satu orang tua yang bertanya tentang:

Bagaimanaa seorang anak yang susah makan, apakah kita sebagai orang tua berbohong untuk anak menjadi makan?

²⁷ COL, Pukul 08. 30, 1 April 2022.

Berdasarkan jawaban yang dijawab oleh kepala sekolah TK Tunas

Harapan sebagai berikut :

Solusi nya adalah coba sajikan makanan dalam porsi kecil dulu, setelah itu coba variasi akan makanan itu, sajikan dengan menarik buat suasana makana menjadi menyenangkan coba libatkan anak anda untuk menyiapkan makanan dan yang terakhir hindari memberi eming eming penutup sebagai hadiah.

Setelah dijawab bapa Dadi menjawab pertanyaan dari orang tua, jawaban tersebut ditanyakan kembali kepada orang tua bertanya apakah sudah terjawab dengan sesuai atau belum. Orang tua merespon dengan baik jawaban dari bapak Dadi bahwa jawaban nya sangat jelas. Setelah itu moderator menanyakan kepada orang tua apakah ada yang kurang jelaas lagi dalam program parenting pada saat itu. Setelah beberapa ditanyakan orang tua menjawab tidak ada lagi pertanyaan. Kalau tidak ada pertanyaan program parenting saat itu akan segera kita akhiri.

4) Penutup

Setelah semua acara dilewati dengan baik, tiba saatnya pada pukul 11.30 acara program parenting itu di akhiri oleh moderator. Setelah program itu berakhir pada hari itu dilanjutkan dengan rapat orang tua untuk penentuan tanggal perpisahan dan uang untuk pembayaran perpisahan. Setelah berbincang dengan orang tua akhirnya diputuskan tanggal perpisahan untuk TK Tunas Harapan pada tanggal 24 Juni 2022 yang bertempat pada aula perpustakaan daerah Hulu Sungai Utara, dengan pembayaran yang sudah disepakati semua orang tua. Setelah itu pukul 11. 50 rapat itu pun berakhir, dan semua orang tua pun pulang bersama anak-anaknya yang sudah menunggu diluar ruangan.

Pada pelaksanaan program *parenting* dilakukan 2 kali setiap semester. Pada program parenting yang pertama yang peneliti ikuti dengan tema Cara

Melatih Anak Berpuasa Di Usia Dini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2022, dan pada kegiatan program *parenting* yang kedua dengan tema Mendidik Anak Di Era Digital dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022. Sebelum mengadakan evaluasi tentunya diperlukan sebuah perencanaan program, dengan perencanaan maka akan didapatkan gambaran terkait dengan pelaksanaan evaluasi tersebut. Terkait dengan perencanaan yang dibuat maka berikut adalah hasil dengan kepala sekolah TK Tunas Harapan dan pendidik.

Bapa Dadi dan ibu Ririn Ajarini menyatakan bahwa “ Untuk perencanaan itu pasti dibuat sebelum kita melaksanakan suatu program, perencanaan itu dibuat agar dalam pelaksanaan nanti kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program yang kita lakukan”.

Terkait dengan perencanaan kami sebagai tim pelaksanaan pasti sebelumnya mengadakan rapat untuk pembentukan pengurus, menentukan tema untuk program *parenting*, membuat tujuan dari dilaksanakannya program *parenting* itu,identifikasi kebutuhan belajar, penentuan tempat dan waktu serta penyusunan program dan jadwal kegiatan.²⁸

Setelah perencanaan dilanjutkan ke tahapan pelaksanaan, dilakukan sesuai dengan rencana dan melaksanakan program yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dan sekolah. Terkait dengan pelaksanaan yang dibuat maka berikut adalah hasil dengan kepala sekolah TK Tunas Harapan dan pendidik.

Bapa Dadi dan ibu Ririn Ajarini menyatakan bahwa “Untuk pelaksanaan semester ini kami sudah menentukan 2 tema yang berkaitan dengan kebutuhan

²⁸ CWKS, 17 Mei 2022.

orang tua dan yang berkaitan dengan kebutuhan zaman sekarang tentang cara mendidik anak dengan baik”.

Kami panitia penyelenggara sudah menentukan tema untuk program parenting yang semester ini akan dilakukan yaitu pada tanggal 1 april 2022 dengan tema Cara Mendidik Anak Berpuasa Di Usia Dini, tema ini berkaitan dengan akan masuknya bulan suci Ramdhan, tanggal 25 Mei 2022 itu dilakukan lagi program parenting yang kedua dengan tema Mendidik Anak Di Era Digital, ini berkaitan dengan kebutuhan orang tua dengan sekolah yang menghadapi anak di Era menggunakan digital seperti menggunakan HP yang berlebihan.²⁹

Setelah pelaksanaan program *parenting* dilakukan maka kami melakukan tahapan evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses untuk menilai atau mengukur ketercapaian penyelenggaraan. Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian penyelenggraan program, memperbaiki proses penyelenggraan yang dilakukan oleh pengurus program dan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan bentuk-bentuk kegiatan, metode dan faktor pendukung dan penghambat dalam keberlangsungan program. Pelaksanaan evaluasi di TK Tunas Harapan dilaksanakan oleh panitia penyelenggara program parenting bersama pengelola PAUD dan orang tua. Waktu evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan yaitu setelah pelaksanaan program *parenting*. Berikut evaluasi yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan sebagai berikut :

a. Evaluasi Pengelolaan TK Tunas Harapan

Pada tahap evaluasi ini akan dibahas yang berkaitan tentang pengelolaan pamateri, pengelolaan kehadiran orang tua, pengelolaan panitia, keuangan serta

²⁹ CWKS, 17 Mei 2022.

sarana dan prasarana. Pada pelaksanaan program parenting , perencanaan pengelolaan ini selalu dibahas di rapat kerja guru awal semester

1) Pengelolaan Pamateri

Pamateri dalam kegiatan *parenting* adalah pamateri-pamateri yang disesuaikan dengan materi apa yang akan dibahas dalam pelaksanaan program parenting. Pamateri dipilih mengacu dalam pada visi-misi pelaksanaan program parenting. pamateri tersebut memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing sesuai dengan tema yang akan di berikan, tentunya harus mempunyai skill pengasuhan yang tepat untuk anak. seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

untuk penentuan seorang pamateri kami akan rapatkan terlebih dahulu agar bisa tahu yang mana akan sesuai dengan kebutuhan kami dan sesuai dengn tema dan tujuan dari pelaksanaan program ini.

Terkait dengan hal di atas dapat disimpulkan bawah penentuan pamateri itu melalui rapat guru dan akan disesuaikan dengn kebutuhan serta tujuan yang akan dicapai suatu program.

2) Pengelolaan Kehadiran Orang Tua.

Semenjak akan dilaksankan program parenting sekolah TK Tunas Harapan mewajibkan kedua orang tua yang berhadir dalam parenting, terkecuali apabila ada parenting yang khusus untuk ibu maka yang berhadir ibu saja dan sebaliknya. Jika yang diwajibkan Ayah/Bunda maka orang tua keduanya wajib hadir. Orang tua akan diberi tahu jadwal pelaksanaan program parenting melalui undangan yang diberikan oleh pihak panitia 2 hari sebelum kegiatan. setelah itu sebelum pelaksanaan parenting akan diingatkan kembali oleh pihak sekolah melalui chat

group kelas. Rata-rata kehadiran orang tua sesuai dengan evaluasi pada absensi kehadiran selama ini masih berkisar di atas 70%. Tapi sangat diperhatikan untuk kehadiran kebanyakan bunda-bunda saja, untuk ayah hanya 1-2 orang saja.

3) Pengelolaan Panitia

Panitia pada pelaksanaana program *parenting* TK Tunas Harapan adalah guru-guru TK Tunas Harapan. Pada rapat guru awal semester akan dibentuk panitia penyelenggaraan program *parenting* yang akan dilaksanakan 2 bulan 1 kali sekaligus evaluasi program *parenting*. Semua panitia akan mendapatkan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Panitia akan berkerja sama untuk melaksanakan program *parenting* ini agar menjadi program unggulan dan mencapai tujuan yang akan diinginkan. Tugas panitia berawal dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan uang dalam suatu program itu sangat diperlukan. Pengelolaan orang ini agar bisa pelaksanaan *parenting* ini berjalan dengan sesuai harapan sesuai dengan rencana keuangan diawal rapat guru. pengelolaan uang ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan laporan. Dalam kegiatan program *parenting* akan ada guru yang menjadi sebagai bendahara, yang tugasnya untuk membuat anggaran pengeluaran untuk pelaksanaan program *parenting*.

5) Pengelolaan Saran dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana ini merupakan semua hal yang mendukung dalam pelaksanaan program *parenting* dan sebagai penunjang dalam

kegiatan tersebut. Sarana prasarana ini seperti lokasi, bangunan, LCD, layar, sound sistem, meja, kursi dan lainnya.

b. Evaluasi Proses Program *Parenting* TK Tunas Harapan

Evaluasi proses ini diarahakan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program, apakah sudah terlaksana sesuai dengan rencana atau belum. Komponen evaluasi proses ini meliputi penyampaian materi, absensi kehadiran, dan keaktifan peserta *parenting*.

Melalui observasi di lapangan, pamateri menjelaskan materi sesuai dengan tema yang berkaitan dengan kebutuhan sekarang dan materi yang disampaikan sangat jelas. Orang tua yang berhadir mendengarkan dengan antusias. Ketika Bapak Dadi selaku pamateri menyampaikan materi masalah cara Mendidik Anak Berpuasa Di Bulan Ramadhan dan Mendidik Anak Di Era Digital, beliau menampilkan PPT yang menarik dan memberikan contoh kepada orang tua dengan sangat jelas. Dengan pengalaman beliau sebagai pengisi ceramah anak, seminar menjadi unggulan beliau sebagai pamateri. Pada saat penyampaian pamateri, pamateri menyampaikan materinya kurang lebih 1,5-2 jam yang akan dilanjutkan diskusi dengan waktu 30 menit sampai 1 jam. Materi-materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan *parenting* ini berkenaan dengan kebutuhan orang tua seperti tentang tahapan perkembangan anak, pola asuh anak, pengetahuan tentang menjadi orang tua yang baik secara psikologis maupun syar'i dan banyak hal lagi.

c. Evaluasi Perubahan Setelah Program *Parenting*.

Dalam hal ini akan dibahas mengenai dampak perubahan yang terjadi pada orang tua setelah mengikuti program *parenting*. Melihat perubahan pada orang tua ini tidak secara langsung akan tetapi melalui wawancara dengan orang tua.

Melalui wawancara dengan orang tua didapatkan bahwa anak sekarang bisa berpuasa walaupun hanya 1-2 jam saja, karena kami disini sebagai orang tua memberikan imbalan seperti kami belikan makanan kesukaannya dan lainnya. Akan tetapi, untuk memberikan imbalan ini tidak setiap saat takutnya anak juga ketagihan. Anak juga mau berpuasa karena kami diberikan oleh sekolah angket puasa dan shalat disana anak ingin berlomba supaya angket itu terisi.

Evaluasi program *parenting* yang dilakukan di TK Tunas Harapan dibagi menjadi dua yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan program *parenting* dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dalam menerima materi yang disampaikan oleh pamateri. Setelah itu evaluasi dilakukan dengan mengadakan diskusi fokus antara pihak pengelola untuk mengevaluasi kegiatan *parenting* yang sudah dilaksanakan agar bisa meningkatkan kualitas dari setiap kegiatan program *parenting* selanjutnya. Dalam proses evaluasi yang dilakukan antar pengelola dengan pendidik, aspek yang dievaluasi yaitu hal yang berkaitan dengan program *parenting*, apakah setelah orang tua mengikuti pelaksanaan program ini sudah ada perubahan dan pengetahuan orang tua akan bertambah dan lebih luas tentang pendidikan anak. Semua itu akan di bahas pada saat evaluasi yang dilakukan disekolah TK Tunas Harapan dengan terbuka.

Pada hari itu setelah pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan dilakukanlah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan dalam pelaksanaan program *parenting*. Adapun yang diperlukan dalam evaluasi itu adalah kegiatan monitoring agar memantau dan mengetahui secara langsung pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan. Pada saat evaluasi kami bisa juga melibatkan orang tua untuk mengetahui bagaimana dalam pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan oleh TK Tunas Harapan.

Hal ini seperti hasil dari wawancara bersama kepala sekolah TK Tunas Harapan selaku ketua pelaksana sebagai berikut :

Evaluasi itu biasanya kami lakukan pada saat pelaksanaan program *parenting* atau bisa juga setelah pelaksanaan program. Biasanya yang kami evaluasi di akhir itu bagaimana kehadiran orang tua pada saat pelaksanaan program *parenting*, tanggapan orang tua terhadap program *parenting* dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program.³⁰

Terkait dengan hal tersebut, terdapat 2 jenis evaluasi yang dilakukan TK Tunas Harapan meliputi evaluasi proses dan evaluasi akhir pelaksanaan *parenting*. Evaluasi yang dilakukan dengan cara menilai dan melihat secara langsung keaktifan orang tua dalam mengikuti pelaksanaan program *parenting* dan melihat apa saja kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan program *parenting*, evaluasi tersebut yang bertujuan agar dapat meningkatkan pelaksanaan program *parenting* yang akan datang beserta bagaimana implementasi setelah pelaksanaan program *parenting* dilakukan. Terkait dengan evaluasi yang dilakukan maka berikut

³⁰ CWKS, 17 Mei 2022.

adalah hasil dengan kepala sekolah TK Tunas Harapan dan pendidik serta orang tua yang mengikuti program *parenting*.

Bapa D dan ibu RA menyatakan bahwa “untuk evaluasi program *parenting* kami menilai proses pelaksanaan, setelah pelaksanaan, bagaimana orang tua ikut melibatkan diri dalam program *parenting* yang dilaksanakan dan bagaimana tanggapan orang tua setelah mengikuti program tersebut ”.

Kami sebagai pengelola dan pengurus panitia program *parenting* dalam evaluasi itu kami sebagai panitia pasti melakukan evaluasi dari segi kami sebagai penyelenggara bagaimana dalam proses pelaksanaan, dan kami meminta orang tua untuk lebih aktif lagi dalam program *parenting*, dan kami meminta orang tua agar bisa menerapkan hasil setelah mengikuti program tersebut di rumah. Respon orang tua setelah ikut pelaksanaan itu sangat baik dan sebagian besar orang tua bisa menerapkan di rumah. Evaluasi ini juga agar kami bisa berdiskusi dengan orang tua bagaimana setelah mengikuti program secara rutin.³¹

Pada evaluasi juga dibahas bagaimana tanggapan orang setelah mengikuti program *parenting* yang dilakukan oleh TK Tunas Harapan, dan bagaimana orang tua menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Terkait hal itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang anak yang mengikuti program *parenting*.

Ibu A dan Ibu K menyatakan bahwa “setelah kami mengikuti program *parenting* ini banyak manfaat yang kami dapatkan sebagai orang tua anak, salah satunya kami mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang perkembangan anak, cara mendidik anak dan lainnya”.

³¹ CWKS dan CWGK , 17 Mei 2022.



Gambar 4.8 Wawancara dengan Orang tua anak

Saya sebagai orang tua dari M, setelah saya mengikuti program *parenting* ini saya merasa lebih tahu lagi tentang pentingnya perkembangan anak. Setelah saya mengikuti program *parenting* yang tema Cara Mendidik Anak Berpuasa Di Bulan Ramadhan, akhirnya anak saya bisa berpuasa walaupun itu 1- 2 jam saja. Saya juga sebagai orang tua juga tahu apa yang perlu saya tanamkan pada saat di bulan puasa, seperti membiasakan anak bersedekah, terawih walaupun tidak rutin.³²



Gambar 4.9 wawancara dengan orang tua anak.

Saya orang tua dari A, saya sangat senang sekolah TK Tunas Harapan ini mengadakan yang namanya program *parenting*, karena itu akan menambah wawasan orang tua khususnya saya yang kurang paham tentang perkembangan anak yang luas. Setelah saya mengikuti program *parenting* saya ingin bisa membatasi anak dengan penggunaan HP yang berlebihan walaupun itu belum sempurna. Tetapi, saya berusaha nanti agar sedikit demi sedikit bisa menerapkan tentang cara mendidik anak di Era Digital dengan lebih baik dari sebelumnya.³³

³² CWOT, 25 Mei 2022.

³³ CWOT, 25 Mei 2022.

Dari hasil wawancara dengan kedua orang tua peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua wajib mengikuti program *parenting* itu, karena setelah orang tua mengikuti orang tua banyak mendapatkan manfaatnya. Orang tua juga setelah mengikuti program *parenting* sedikit demi sedikit bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Parenting*

Dalam menjalankan suatu program, banyak masalah yang dihadapi. Banyak hal yang menjadi penyebab keberhasilan atau kurang berhasilnya suatu program. Dalam menjalankan program *parenting* di TK Tunas Harapan banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* sebagai berikut:

a. faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan adalah sebagai berikut:

1) kurangnya komunikasi

Salah satu penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dengan pendidik sehingga pendidik kurang tahu apa yang diharapkan orangtua dan yang kurang dipahami oleh orang tua.



Gambar 4.10 Wawancara dengan pendidik sekaligus orang tua anak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru TK

Tunas Harapan :

Hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* yaitu masih ada orang tua yang apabila ditanyakan apakah ada yang kurang paham, orang tua banyak malu bertanya , padahal pada waktu itu masih ada orang tua yang kurang mengerti tentang materi tersebut. Akhirnya itu masalah tidak tersampaikan ke kami sebagai pendidik. Jadi kami kurang mengetahui apa kurang dari program *parenting* ini.³⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* yaitu kurang komunikasi antara orangtua ke pendidik. Minimnya komunikasi atau pertanyaan yang kurang paham ke pendidik itu yang menyebabkan program *parenting* jadi sulit tersampaikan dengan baik.

2) Kurangnya kesadaran orang tua

Faktor lainnya adalah dari segi kesadaran yaitu memicu orangtua yang masih ada tidak mengikuti program *parenting* di TK Tunas Harapan, sehingga orang tua kurang tahu apa yang tidak berkembang pada anaknya. Orang tua yang berpikir bahwa pendidikan pola asuh itu tanggung jawab besar diserahkan

³⁴ CWGK , 19 Mei 2022

semuanya kepada pendidik, padahal itu pemikiran yang salah. Karena itu masih ada orang tua yang tidak datang dengan alasan sibuk dan lainnya.

Hal ini didapatkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah TK Tunas

Harapan sebagai berikut :

Masih ada orang tua yang tidak datang dalam program parenting dengan alasan pekerjaan, padahal program itu sangat penting untuk pendidikan perkembangan anak khususnya di rumah. Sempat dahulu kami sebagai pendidik berpikir apabila orang tua yang tidak hadir dengan alasan itu terus kami sebagai pendidik ingin menerapkan denda bagi orang tua yang tidak berhadir, akan tetapi penerapan denda itu sampai sekarang belum terlaksana, karena kami sebagai pendidik masih berpikir panjang masalah denda itu.³⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh guru TK Tunas Harapan dalam wawancaranya sebagai berikut :

Orang tua masih ada yang tidak berhadir dalam program *parenting*, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan jadi kurang sadar juga akan pentingnya program itu sehingga tidak mengutamakan. Kami sebagai pendidik masih memahami apabila orang tua yang tidak bisa berhadir mereka masi bisa mengetahui lewat group WA, disana semuanya kami sampaikan hasil kesimpulan program parenting pada hari itu.³⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab orang tua tidak mengetahui bagaimana pola asuh anak yang baik itu, disebabkan orang tua yang kurang menyadarkan diri bahwa pentingnya mengikuti program *parenting* yang dilaksanakan disekolah, orang tua masih lebih mementingkan pekerjaan dibanding dengan tumbuh kembang anak. Karena orang tua berpikir bahwa perkembangan anak itu tanggung jawab lebih besar oleh pendidik di sekolah, padahal itu sangat salah pemikiran seperti itu. Karena anak

³⁵ CWKS, 17 Mei 2022

³⁶ CWGK, 19 Mei 2022

lebih banyak waktu di rumah, jadi orang tua yang sangat bertanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang anak.

b. faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan adalah sebagai berikut :

- 1) Anggaran Dana dari BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) dan khas kelas.

Salah satu suatu program bisa terlaksana dengan baik dengan adanya anggaran dari pemerintah. Dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan mendapatkan sumber dana dari BOP (Bantuan Operasional Pemerintah) dan ada juga dari khas kelas. Dana BOP ini selalu ada dalam pelaksanaan program *parenting*, makanya sekolah ini bisa menjalankan program tersebut dengan rutin dikarenakan ada anggaran dari BOP. Salah satu penyebab suatu lembaga sekolah itu tidak rutin bahkan tidak menjalankan program *parenting* khususnya di Hulu Sungai Utara dikarenakan tidak ada anggaran dan dari pemerintah sehingga tidak bisa melaksanakan program *parenting* dengan rutin.

Sangatlah beruntung TK Tunas Harapan bisa mendapatkan dan secara rutin untuk pelaksanaan program dari BOP.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah TK Tunas Harapan dalam wawancaranya sebagai berikut :

Kami kalau masalah dana tidak ada kendala sama sekali, karena kami mendapatkan bantuan dari BOP untuk pelaksanaan program yang kami jalankan ini, sehingga bisa rutin kami laksanakan. Nah kalau ada sekolah lain tidak rutin itu bisa jadi karena dananya tidak ada. Karena semua pelaksanaan program itu butuh dana untuk konsumsi, narasumber dan

lainnya, kalau tidak ada bantuan maka pelaksanaan itu akan kurang terlaksana dengan baik.³⁷

Hal ini disampaikan juga oleh guru TK Tunas Harapan pada saat wawancara sebagai berikut :

Alhamdulillah masalah untuk dana dalam pelaksanaan program parenting kami tidak ada kendala, karena kami mendapatkan dana dari BOP (Bantuan Operasional Pemerintah). Jadi untuk dana tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk anggaran dalam pelaksanaan program parenting tidak ada kendala, karena TK Tunas Harapan mendapatkan sumber dana dari BOP (Bantuan Operasional Pemerintah) dan khas kelas untuk terlaksananya program parenting dengan rutin dan lancar.

2) Panitia penyelenggara

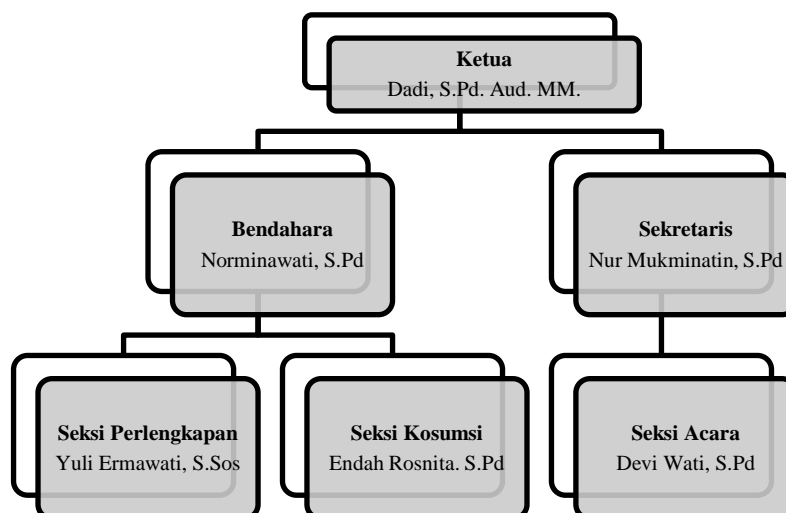
Salah satu suatu program bisa terlaksana adalah dengan adanya panitia penyelenggara. Khususnya di TK Tunas Harapan sebelum melaksanakan program pasti dibentuk panitia demi berlangsungnya acara program *parenting* dengan lancar, tanpa ada panitia penyelenggara mungkin acara itu tidak akan berhasil dijalankan dengan baik. Panitia penyelenggara program parenting di TK Tunas Harapan yang melibatkan pendidik yang ada di TK Tunas Harapan.

³⁷ CWKS, 17 Mei 2022

³⁸ CWKS, 17 Mei 2022

Struktur Panitia Penyelenggara Program Parenting

TK Tunas Harapan



Hal ini seperti disampaikan oleh kepala sekolah TK Tunas Harapan pada saat wawancara seperti berikut:

Pada saat awal ajaran pembelajaran masuk kami sudah merancang untuk pelaksanaan program *parenting* dengan pendidik dan membentuk panitia untuk pelaksanaan berjalan dengan lancar. Setelah kami bentuk kami akan merapatkan bagaimana untuk rencana pelaksanaan *parenting* untuk tahun ini supaya lebih baik dari tahun sebelumnya.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan seluruh guru rapat dipimpin oleh kepala sekolah untuk membentuk panitia penyelenggaraan program *parenting* agar bisa berjalan dengan lancar, tanpa tim pelaksanaan akan kurang berjalan dengan baik yang diharapkan dalam pelaksanaan dan ada yang tidak tercapai dalam proses pelaksanaan program.

³⁹ CWKS, 17 Mei 2022

3) Sarana prasarana untuk mendukung kelancaran kegiatan parenting ini.

Salah satu program itu berjalan dengan sesuai yang diharapkan harus adanya sarana prasarana yang mendukung agar mendukung proses kelancaran kegiatan program tersebut. Sarana dan prasarana di TK Tunas Harapan sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan program *parenting*.

Hal ini seperti disampaikan oleh guru TK Tunas Harapan pada saat wawancara seperti berikut :

Kami dalam pelaksanaan program parenting untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk dijadikan media dalam pelaksanaan. Ruangan yang cukup dijadikan tempat pelaksanaan pertemuan dengan orang tua dengan media LCD dan layar yang digunakan untuk objek penyampaian materi agar orang tua dapat melihat secara langsung materi yang di sampaikan oleh pameteri, sehingga orang tua yang kurang mengerti bisa bertanya dengan pameteri dan bisa diulang yang mana kurang paham. Untuk media anak kami menggunakan media yang langsung karena anak itu suka dengan media yang nyata bisa dipegang karena itu bisa lebih dimengerti oleh anak.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di TK Tunas Harapan sudah cukup memadai dalam pelaksanaan program parenting berjalan dengan apa yang sesuai dengan diharapkan.

4) Memiliki kerjasama Bermitra dengan posyandu, BKB, puskesmas, tenaga ahli di bidang pendidikan.

Salah satu usaha agar program berjalan dengan lancar harus adanya kerja sama ke berbagai pihak antara lain dengan poskesmas dan lembaga lainnya. Semuanya kerja sama itu harus adanya pembicaraan sebelum pelaksanaan program. Khusus di TK Tunas Harapan memiliki kerja sama dengan pihak poskesmas, pihak tersebut akan mengotrol perkembangan anak apakah sudah

⁴⁰ CWGK, 17 Mei 2022

berkembang dengan baik atau masih ditahap itu-itu saja, dan sebagai orang tua atau pendidik biasa mengetahui tentang perkembangan anak dan apa yang dialami anak pada saat tahap perkembangan.

Hal seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Tunas Harapan pada saat wawancara sebagai berikut :

Untuk sekolah kami ada melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas, biasanya setiap bulan ada pihak tersebut datang untuk memeriksa tumbuh kembang anak dan melakukan sosialisasi tentang penyakit anak ke orang tua dan pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah TK Tunas Harapan melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas yang di lakukan 1 kali dalam sebulan.

5) Kerja sama yang kuat antara tim panitia penyelenggara dengan pihak lain Institusi dan orang tua siswa.

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan yaitu adanya kerja sama yang kuat antara pendidik, orang tua dan orang yang terlibat dalam pelaksanaan program *parenting*.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Tunas Harpan oleh Bapa Dadi sebagai berikut :

Kami sebagai pendidik harus menjalin kerja sama yang kuat dengan orang tua atau pihak yang tergabung dalam pelaksanaan program *parenting* yang kami laksanakan setiap 2 bulan 1 kali, karena tanpa ada kerja sama dengan orang tua atau orang lainnya pelaksanaan program ini mungkin tidak berjalan dengan sesuai harapan.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan D di TK Tunas Harapan, Pukul 11.00 WIB, 17 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah TK Tunas Harapan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dan pihak yang terkait dalam pelaksanaan program *parenting*.

C. Analisa Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti peroleh di lapangan dan telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar proses analisis ini lebih terarah, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang evaluasi program *parenting* untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak di TK Tunas Harapan Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data dalam bentuk uraian atau kalimat mengenai evaluasi program *parenting* untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak. Peneliti akan mengemukakan analisis dengan sistematis dan berurutan sesuai dengan penyajian data sebelumnya yaitu mengenai Pelaksanaan Evaluasi Program *Parenting* TK Tunas Harapan dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.

1. Evaluasi Program *Parenting* di TK Tunas Harapan

Evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan diawali proses pelaksanaan program *parenting* terlebih dahulu. Setelah melaksanakan program *parenting* itu pasti dilakukan yang namanya evaluasi yang bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan program *parenting* yang dilaksanakan 2 bulan 1 kali. Evaluasi program *parenting* itu juga bertujuan memberikan manfaat untuk pelaksanaan program selanjutkannya. Sesuai dengan pendapat menurut Guba dan Lincoln memaparkan evaluasi adalah : *a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.⁴²

Program *parenting* yang diselenggarakan oleh TK Tunas Harapan dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan para orang tua yang mengikuti program *parenting*. Lembaga menyelenggarakan program *parenting* kemudian akan diundang para orang tua anak.

Sesuai dengan pendapat Scriven mempunyai fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.⁴³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa tujuan evaluasi program *parenting* yang dilakukan di TK Tunas Harapan yaitu agar bisa memperbaiki dalam pelaksanaan yang akan dilakukan yang akan datang, untuk memberi rekomendasi sebagai bahan

⁴² Rusydi, Ananda & Tien Rafida, "*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*", Medan: Perdana Publishing, 2017, h.1-3.

⁴³ *Ibid*, h. 8-10.

pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dalam pelaksanaan program, dan agar bisa lebih tahu hambatan dan atau rintangan yang dialami dalam pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan.

Sesuai dengan pendapat Toseland dan Rivas bahwa sangatlah penting dalam melaksanakan evaluasi, bahwa dengan evaluasi dapat menunjukkan kemanfaatan program-program yang dilaksanakan yang berguna untuk perbaikan program di masa yang akan datang. Seperti evaluasi yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan dengan diadakan evaluasi maka pihak sekolah akan tahu apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung serta kekurangan yang didapatkan dalam pelaksanaannya program *parenting* yang dilakukan di TK Tunas Harapan, dengan adanya evaluasi maka bisa menjadi masukan untuk perkembangan program yang akan datang.

Dalam evaluasi program *parenting* ini dilibatkan juga orang tua dari anak-anak TK Tunas Harapan, agar orang tua bisa ikut berperan aktif dalam pelaksanaan keterlibatan program *parenting* dan agar lebih keterbuka lagi dalam pendidikan anak dengan tujuan tercapai pendidikan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Di dalamnya, pelibatan keluarga disebut sebagai proses dan cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴⁴

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan”.

Pentingnya evaluasi program ini juga disampaikan oleh kepala sekolah TK Tunas Harapan karena dari evaluasi kita tahu kemajuan-kemajuan apa saja yang sudah kita capai sebagai pelaksana dan kendala apa saja yang dihadapi saat pelaksanaan, evaluasi juga akan memberi manfaat bagi orang tua dan pelaksana program untuk memperbaiki pelaksanaan program parenting, bagi orang tua pentingny evaluasi itu untuk mengekspresikan sikap, harapan, serta pandangan-pandangannya tentang perkembangan anak, dan tentu saja dengan evaluasi itu semua akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang dunia anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Toseland dan Rivas tentang pentingnya evaluasi program

Di sekolah ini untuk evaluasi program *parenting* memiliki metode yang digunakan dalam evaluasi program *parenting*. Dalam evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan ada metode yang di pergunakan pada saat melakukan evaluasi yaitu metode tanya jawab, hal ini dilakukan agar antara pamateri dan peserta *parenting* dapat berinterkasi dengan baik.⁴⁵ Tanya jawab merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pamateri ketika penyampain materi program *parenting* TK Tunas Harapan. Metode ini merupakan teknik yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari, untuk tingkat orang tua pamateri dapat memulai bertanya kepada orang tua langsung sejauh mana pemahaman orang tua tentang program *parenting* yang dilaksanakan pada saat itu, apakah orang tua bisa memahami dengan sebaik-baiknya atau hanya sekedar datang saja.

⁴⁵ Citra Monikasari, "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati", Diklus, Edisi XVII, No. 01, 2013, h. 287.

Evaluasi program *parenting* yang dilakukan di TK Tunas Harapan dibagi menjadi dua yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan orangtua melalui diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orangtua dalam pembahasan materi yang disampaikan. Kemudian evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan program *parenting* dilakukan. Hal-hal yang menjadi bahan evaluasi pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan program *parenting* sebagai berikut:

- a. Tanya jawab dengan orang tua merupakan cara pihak sekolah mengevaluasi secara tidak langsung sampai mana pemahaman orang tua dalam menerima materi yang disampaikan oleh pamateri. Pada saat peneliti melakukan observasi, tanya jawab yang dilakukan kurang aktif, karena hanya 1 sampai 2 orang tua saja yang mau bertanya. Masih banyak orang tua yang malu bertanya karena tidak bisa menyampaikan pendapat di depan umum sehingga itu bisa menyebabkan kurang ada komunikasi antara orang tua dan pendidik.
- b. Pemahaman orang tua pada saat mengikuti program *parenting* di TK Tunas Harapan cukup baik. Orang tua menyampaikan bahwa diadakannya program *parenting* ini banyak memberi manfaat untuk orang tua khususnya orang tua yang kurang mengetahui tentang pengetahuan tumbuh kembang anak lebih luas lagi. Banyak orang tua sebelum ikut program ini berpendapat bahwa pendidikan tentang perkembangan anak itu tanggung jawab guru di sekolah padahal tanggung jawab terbesar itu adalah orang tua, dilihat saja dari waktu anak di sekolah dan di rumah lebih banyak. Seperti yang disampaikan orang tua bahwa pemahaman tentang materi yang diberikan pada saat program

parenting bisa sedikit demi sedikit di aplikasikan di rumah. Seperti contoh orang tua yang menerapkan puasa sejak dini kepada anak selama dari pukul 06.00-10.00, anak pun bisa melakukannya dengan diisi juga seperti shalat dhuha, menceritakan cerita nabi pada zaman dahulu untuk dijadikan teladan untuk diterapkan pada anak dan orang tua itu memberi reward untuk anak seperti mengajak anak mencari takjil dan memberikan baju baru untuk anak. Respon orang tua pun baik terhadap program parenting yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan, dilihat dari kehadiran orang tua dalam program parenting hampir 90%. Akan tetapi, masih ada beberapa orang tua yang tidak berhadir karena alasan pekerjaan, dan pernah pihak sekolah ingin menindak lanjuti orang tua yang tidak ikut program parenting akan dikenakan denda, tetapi itu belum terealisasi karena ada beberapa alasan dari pihak sekolah.

Seperti yang peneliti lihat ketika observasi evaluasi program *parenting* yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan menggunakan metode tanya jawab ketika evaluasi program *parenting* TK Tunas Harapan dengan cara pamateri menyampaikan materi pada hari itu masalah cara mendidik anak berpuasa sejak dini. Setelah penyampaian materi, Bapa Dadi selaku pamateri bertanya kepada salah satu orang tua anak yaitu bagaimana ibu melatih anak untuk berpuasa dengan usia anak yang masih dini, dan pada saat itu juga orang tua menjawab. Seperti itu metode tanya jawab yang dilakukan pada saat evaluasi program *parenting*.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di TK Tunas Harapan dengan cara mengadakan rapat kecil yang dilakukan pada saat itu atau bisa setelah beberapa

hari dilaksanakan, atau diskusi setelah pelaksanaan program *parenting* dilakukan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara langsung tentunya memerlukan sebuah sarana atau prasarana untuk menunjang kelancaran evaluasi tersebut. Sarana yang digunakan tentunya sebuah rapat orang tua, atau diskusi, yang mana pada saat diskusi itu harus efektif untuk pelaksanaan evaluasi.

Rapat dapat diartikan sebagai media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka dan sering diselenggarakan atau dilakukan oleh banyak organisasi swasta atau pemerintahan. Manajemen rapat meliputi kegiatan perencanaan perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua kegiatan.⁴⁶ Rapat merupakan salah satu bentuk evaluasi program *parenting* melalui tatap muka atau secara langsung. Sebelum melakukan evaluasi program *parenting* juga disampaikan terlebih dahulu, menurut kepala sekolah TK Tunas Harapan, hal yang menambah motivasi orang tua dalam keterlibat perkembangan anak dalam program *parenting* itu menjadi penilaian pada saat evaluasi tersebut. Untuk kepala sekolah TK Tunas Harapan masalah itu sudah disampaikan sebelum pelaksanaan program *parenting*, biasanya di sampaikan pada awal tahun pembelajaran dimulai, beliau menyampaikan bahwa pentingnya keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan evaluasi program *parenting*, agar bisa kita menjalin komunikasi antar pendidik dengan orang tua bisa berdiskusi dengan keterbukaan antara semua pihak demi perkembangan anak.

Kriteria keberhasilan program yang ditetapkan untuk program *parenting* TK Tunas Harapan sudah disampaikan oleh kepala sekolah pada awal tahun

⁴⁶ M. Yusuf, "Manajemen Rapat, Teori dan Aplikasi dalam Pesantren", Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 10, No. 2, 2020, h. 156.

pembelajaran TK Tunas Harapan. Kriteria yang dibahas meliputi keberhasilan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak di TK Tunas Harapan Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.

Sarana dan prasarana pun jadi hal yang harus dievaluasi, karena itu bagian pendukung dalam pelaksanaan program parenting. Secara keseluruhan, kondisi, kualitas dari sarana dan prasarana di TK Tunas Harapan sudah cukup baik. Dengan kondisi yang cukup baik itu menjadi hal menunjang dalam program *parenting*.

Aspek yang harus dinilai dalam evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan meliputi, materi yang disampaikan, absensi kehadiran, keaktifan peserta program *parenting* dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Ketiga aspek tersebut memiliki kriteria penilaian tersendiri.

Komponen evaluasi proses pada program *parenting* TK Tunas Harapan difokuskan pada beberapa komponen sebagai berikut :

a. Penyampaian materi

Penyampaian pelaksanaan program *parenting* tentang mendidik anak di Bulan Ramadhan ada pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan sekolah TK Tunas Harapan pernah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang cara mendidik anak untuk berpuasa sejak dini melalui program *parenting*. Adapun materi yang disampaikan pada saat program parenting meliputi cara melatih anak berpuasa di usia dini. Adapun yang menjadi narasumber dalam penyampaian

materi tentang cara melatih anak berpuasa sejak dini yaitu kepala sekolah TK Tunas Harapan dan tempat pelaksanaan program *parenting* di Senta Panggung.

Penyampaian materi dalam program *parenting* tentang mendidik anak di era digital cukup baik, karena sekolah TK Tunas Harapan pernah memberi pemahaman kepada orang tua tentang 32 perilaku orang tua yang membuat anak suka melawan melalui program *parenting*. Adapun materi yang disampaikan pada program *parenting* meliputi era digital, anak sebagai generasi digital dan orang tua sebagai imigran digital, hal-hal yang perlu orang tua perhatikan dalam mendidik anak di era digital, membimbing anak dan penggunaan media digital. Adapun yang menjadi narasumber dalam penyampaian materi tentang cara melatih anak berpuasa sejak dini yaitu kepala sekolah TK Tunas Harapan dan tempat pelaksanaan program *parenting* di Senta Panggung.

b. Absensi kehadiran

kehadiran orang tua melalui surat komitmen kehadiran orang tua dan selanjutnya info dari sekolah. Kehadiran orang tua diatas 60%. Untuk yang hadir dalam *parenting* ini kebanyakan ibu-ibu. Seperti yang peneliti lihat pada saat mengikuti 2 kali evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan untuk kehadiran orang tua cukup baik akan tetapi akan lebih baik untuk yang hadir itu kedua orang tua . Hal ini dikarenakan banyak orang tua yang ingin tahu lebih luas lagi tentang pendidikan perkembangan anak yang meliputi tentang pola asuh anak, perkembangan anak, cara perawatan anak dan lain-lain. Jadi, untuk kehadiran orang tua hanya beberapa orang tua saja yang tidak hadir karena berhalangan dengan masalah pekerjaan.

c. Keaktifan peserta *parenting* pada sesi diskusi

Keaktifan peserta *parenting* atau bisa disebut dengan orang tua seperti yang peneliti lihat pada saat mengikuti program *parenting* di TK Tunas Harapan masih kurang aktif, hanya 2 orang tua anak saja yang aktif dalam memberikan masukan atau pun pertanyaan. Orang tua yang lain kebanyakan ikut-ikutan saja dengan orang tua lain atau setuju terus apa kata orang lain selagi itu baik. Jadi, keaktifan orang tua masih sangat kurang dalam pelaksanaan program *parenting* maupun pada saat evaluasi program *parenting* TK Tunas Harapan.

Pemateri-pemateri pada kegiatan *parenting* TK Tunas Harapan yang dilakukan pada setiap 2 bulan 1 kali, selalu ada pemateri yang sifatnya lokal yakni pembicara dari orang-orang yang berdomisil di Hulu Sungai Utara. Penyampaian materi oleh pemateri kurang lebih biasanya berlangsung kurang lebih 2 jam yang kemudian dilanjutkan diskusi dengan waktu antara 30 menit atau lebih. Materi materi pada program *parenting* TK Tunas Harapan adalah materi materi yang membahas tentang bagaimana cara membangun kekeluargaan, tentang tahapan perkembangan anak, tentang pengetahuan tentang orang tua agar menjadi yang baik secara psikologis atau syar'i .

Penitia penyelenggara program *parenting* TK Tunas Harapan membuat rekap kehadiran berdasarkan absensi yang diisi oleh orang tua. Dari rekap kehadiran yang dibuat menunjukkan kehadiran orang tua secara rata-rata di atas 70%.

Berdasarkan yang peneliti dilihat pada saat observasi pelaksanaan observasi pada aspek yang dinilai terkait penyampaian materi, absensi kehadiran dan

keaktifan peserta *parenting* TK Tunas Harapan pada sesi tanya jawab telah sesuai dan memenuhi keberhasilan program. Materi yang disampaikan oleh permateri sudah sesuai dengan kebutuhan orang tua yang bertujuan agar kedepannya materi itu terperinci lagi pada pelaksanaan program selanjutnya. Untuk kehadiran orang tua mencapai 70%, itu merupakan kerja sama baik antara orang tua dan pendidik dan bentuk keterlibatan orang tua dalam program *parenting* yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan. Beberapa orang tua sudah mulai aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan setelah penyampaian materi.

Evaluasi program *parenting* TK Tunas Harapan juga melihat pada perubahan perkembangan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Melalui wawancara dengan orang tua diperoleh data bahwa beberapa orang tua menerapkan program *parenting*, sebagai juga ada orang tua belum mampu dengan konsisten dalam menerapkan program *parenting*.



Gambar 4.11 wawancara dengan orang tua anak.

Selain itu orang tua mengungkapkan bahwa setelah rutin mengikuti kegiatan program *parenting* di sekolah yang sudah rutin di TK Tunas Harapan, orang tua merasakan pada pola pengasuhan anak mulai baik diantaranya sering mengajak anak untuk berdiskusi melibatkan anak dalam pekerjaan rumah seperti

membersihkan tempat tidur, menyiapkan makanan, dan hal-hal kecil yang bisa dibantu oleh anak, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab serta orang tua mendidik anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.



Gambar 4.12 wawancara dengan orang tua anak.

Terkait hal yang tersebut maka evaluasi program *parenting* TK Tunas Harapan dilaksanakan evaluasi non tes, dengan cara diskusi atau rapat kecil bersama orang tua setelah pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan

a. Bentuk Evaluasi yang Digunakan

Bentuk evaluasi yang digunakan untuk evaluasi program *parenting* setelah pelaksanaan program *parenting* adalah diskusi atau rapat kecil. Alasan mengambil bentuk itu karena evaluasinya akan lebih mudah dan tidak banyak memakan waktu.

b. Jenis Evaluasi Program

Jenis alat tes yang digunakan adalah teknik wawancara, karena teknik wawancara ini memudahkan panitia penyelenggara dalam mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program *parenting* pada saat itu dan apa saja yang menjadi kendala

dalam pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan agar bisa meningkatkan lagi dalam pelaksanaan program *parenting* selanjutnya.

Wawancara ini dilakukan antara orang tua dan pendidik dengan cara membicarakan bagaimana setelah mengikuti program *parenting*, kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana materi yang disampaikan apakah sudah dapat dipahami atau belum. Intinya yang dibahas dalam wawancara itu tentang pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan, dilakukan itu supaya pendidik dapat meningkatkan lagi dalam pelaksanaan selanjutnya agar lebih baik lagi dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Hasil dari evaluasi akan menjadi masukan untuk penyelenggara program *parenting* agar bisa lebih meningkatkan lagi dalam pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan agar menjadi program unggulan dan program yang aktif dilakukan disekolah dan menjadi program yang melibatkan orang tua dalam perkembangan anak. Akan tetapi, semua itu harus ada kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, karena tanpa kerja sama yang baik beserta komunikasi maka proses evaluasi kurang berjalan dengan lancar disebabkan tidak terbuka antara orang tua dan pendidik. Sehingga, penyelenggara program *parenting* bisa memperbaiki pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan.

Sedangkan dalam menyampaikan hasil evaluasi itu akan dilakukan pada saat rapat itu sehingga dapat dicari jalan keluar bersama-sama untuk memperbaiki atau menambah masukan dalam perbaikan dalam pelaksanaan program *parenting* TK Tunas Harapan.

Dalam pelaksanaan evaluasi ada kendala yang terjadi, terkait hal ini berikut hasil wawancara dengan pendidik TK Tunas Harapan:

Untuk kendala yaitu masih banyak orang tua yang tidak ikut evaluasi. Pada saat pelaksanaan evaluasi program *parenting* dilakukan masih ada orang tua yang tidak ikut, karena orang tua masih banyak berpikir apa yang dilakukan oleh pendidik itu pasti yang terbaik. Jadi, orang tua tidak memberi masukan untuk memperbaiki pelaksanaan program *parenting* yang akan selanjutnya dilakukan, padahal masukan dari orang tua itu sangat mempengaruhi dalam perkembangan pelaksanaan program *parenting*.⁴⁷

Untuk kendal itu pasti ada dalam pelaksanaan program, jadi sebagai pelaksana program *parenting* TK Tunas Harapan, jadi setiap pelaksanaan program itu memerlukan masukan berupa komentar dalam hal apapun demi kelancaran pelaksanaan program *parenting* selanjutnya.



Gambar 4.13 wawancara dengan pendidik

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program *Parenting*

Berdasarkan penyajian data di atas terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada saat pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan yang didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua, maka dapat dirincikan sebagai berikut :

⁴⁷ CWGK 17 Mei 2022.

a. Faktor Pendukung

- 1) Anggaran Dana dari BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) dan khas kelas

BOP PAUD adalah dana bantuan yang dialokasikan untuk penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia dalam mendukung kegiatan pembelajaran program pendidikan anak usia dini, sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, bertujuan pemberian BOP PAUD adalah untuk:membantu penyediaan biaya operasional nonpersonalia satuan pendidikan penyelenggara PAUD; meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat dalam mengikuti layanan PAUD; meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengembangan PAUD. Dana BOP PAUD diberikan kepada satuan pendidikan penyelenggara PAUD, yang terdiri atas taman kanak-kanak, kelompok bermain, taman penitipan anak; dan satuan PAUD sejenis.⁴⁸

Sesuai dengan itu pihak sekolah yang menerima bantuan BOP itu pasti ada memiliki syarat untuk menerimanya. Satuan pendidikan penerima BOP PAUD harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) memiliki NPSN yang terdata pada Dapodik;
- b) mengisi dan melakukan pemutakhiran data (sinkronisasi) Dapodik sesuai dengan kondisi riil di satuan pendidikan;
- c) memiliki rekening bank atas nama satuan pendidikan;
- d) memiliki NPWP atas nama satuan pendidikan atau penyelenggara;

⁴⁸ Muhammad Hasbi, dkk, “*Buku Saku Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Tahun 2021*”, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021, h. 1.

- e) memiliki paling sedikit 9 (sembilan) peserta didik; dan
- f) bukan Satuan Pendidikan Kerja sama.⁴⁹

Berdasarkan dari hasil peneliti wawancara dengan pihak sekolah TK Tunas Harapan bahwa mereka itu mendapatkan bantuan operasional pemerintah (BOP), yang digunakan salah satunya untuk pelaksanaan program *parenting*. Bantuan operasional pemerintah itu agar pihak sekolah bisa menggunakan bantuan itu dengan sesuai. Pihak sekolah TK Tunas Harapan menggunakan bantuan operasional pemerintah itu untuk pelaksanaan program pemerintah, jadi untuk anggaran pelaksanaan tidak ada kendali yang dialami oleh TK Tunas Harapan. Setelah digunakan akan ada bukti berupa laporan kuitansi keungan yang keluar selama pelaksanaan program *parenting*. Uang khas kelas juga sebagai anggaran untuk pelaksanaan program *parenting*.

2) Panitia Penyelenggara

Program *parenting* ini tidak terlepas dari rapat antara pengelola, pendidik TK Tunas Harapan, dan panitia pelaksanaan program *parenting*. Hal yang dirapatkan meliputi susunan acara, daftar hadir, snack, dan narasumber, perlengkapan, tugas masing-masing panitia, dan lain sebagainya. Panitia yang sudah dibentuk memiliki tugas masing-masing, meliputi: ketua, penanggung jawab, mc, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi, seksi konsumsi, seksi penerima tamu.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, h. 4.

⁵⁰ Yulmita Sari, Nelliraharti, Herawati, "Pelaksanaan Program *Parenting* Bagi Orang Tua Siswa Di Kuttab Al-Fatih Banda Aceh", *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 5, No. 2, 2019, h 28.

Seperti yang peneliti lihat pada saat pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan panitia pelaksanaan memiliki tugas tanggung jawab mereka masing-masing. Saat pelaksanaan program berjalan panitia menjalankan tugas mereka yang sudah dibentuk dan dirapatkan sebelum pelaksanaan program tersebut dilakukan. Pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan dengan lancar, itu salah satunya berkat adanya panitia pelaksanaan, karena tanpa panitia mungkin tidak akan adanya pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan. Maka, panitia itu sangatlah penting dalam sebuah pelaksanaan program dan untuk panitia agar bisa menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab yang besar agar bisa kerja sama terjalin dengan baik.

3) Sarana prasarana untuk mendukung kelancaran kegiatan parenting ini.

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung terpenting dalam pelaksanaan program. Program tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sarana prasarana yang memadai.

Pelaksanaan program TK Tunas Harapan sudah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk kelancaran pelaksanaan program *parenting*. Seperti ruangan yang luas, LCD, lapangan untuk parkir, sound system yang mendukung, dan lainnya. Untuk sarana prasarana tidak ada kendala dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan.

4) Memiliki kerjasama Bermitra dengan posyandu, BKB, puskesmas, tenaga ahli di bidang pendidikan.

Kerjasama merupakan suatu usaha kita dengan individu lain atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Setiap individu itu pasti perlu

namanya kerja sama agar bisa meringankan pekerjaan dalam sebuah menghargai dan rasa saling percaya satu sama lain. Dengan adanya kerja sama antara pihak lembaga TK Tunas Harapan dengan pihak lembaga lainnya seperti Puskesmas Karias, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak serta dengan pihak Perpustakaan Daerah Hulu Sungai Utara, dengan itu pelaksanaan program parenting bisa terlaksana dengan adanya kerja sama yang baik antara kedua belah pihak.

Kerja sama dengan pihak yang lain itu perlu kesepakatan terlebih dahulu agar apa yang diinginkan kedua belah pihak itu bisa terbuka dan tercapai sesuai dengan harapan. Contoh kerja sama yang dilakukan oleh TK Tunas Harapan itu seperti pada saat pelaksanaan program *parenting* mengundang narasumbernya dari pihak poskesmas, dan biasanya diadakan langsung penyuluhan untuk orang tua. Jadi, kerja sama itu sangat penting dijalin suatu lembaga agar bisa mencapai tujuan yang direncanakan.

- 5) Kerja sama yang kuat antara tim panitia penyelenggara dengan pihak orang tua siswa.

Kerja sama antara tim panitia penyelenggara dengan pihak orang tua itu sama pentingnya dengan kerja sama antara pihak lain. Karena disini program parenting dilaksanakan untuk orang tua berarti kerja sama antara orang tua ke pihak panitia penyelenggara itu harus terjalin baik dari awal sebelum pelaksanaan program itu berjalan.

Pelaksanaan program *pareting* TK Tunas Harapan sudah memiliki panitia penyelenggara, mereka sebagai panitia itu menjalin kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang tua.

Seperti yang peneliti lihat ketika observasi di TK Tunas Harapan, ketika pelaksanaan program pada hari itu panitia mengundang orang tua untuk berhadir dalam pelaksanaan program *parenting*, dan banyak orang tua yang datang untuk mengikuti pelaksanaan program *parenting*. Bearti di sana dapat dilihat orang tua mau bekerja sama dalam pelaksanaan program *parenting* agar bisa berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan dalam program *parenting*.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Komunikasi

Pada saat pelaksanaan program *parenting* hal yang menjadi penghambat dalam program *parenting* salah satunya yaitu kurang komunikasi. Kurang baiknya hubungan orang tua dengan pendidik itu disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang kurang terjalan dengan baik antar kedua belah pihak.

Pelaksanaan program *parenting* di TK Tunas Harapan banyak orang tua yang kurang paham dengan dengan program *parenting* membicarakannya di belakang, seharusnya sebagai orang tua itu lebih baik komunikasikan dengan tim pelaksanaan program *parenting* agar bisa dibicarakan dengan baik apa yang menjadi kendala dalam program *parenting* yang mereka alami. Kebanyakan orang tua dipancing dulu dengan pertanyaan baru ingin berkomunikasi dengan pendidik, kalau tidak seperti itu orang tua selalu ikut terus apa yang diinginkan oleh pendidik. Padahal sebaiknya sebagai orang tua itu wajar untuk mengutarakan

pendapat itu melalui dengan komunikasi yang baik. Dengan cara komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dan pendidik itu akan menambah keberhasilan dalam pelaksanaan program *parenting*.

2) Kurangnya Kesadaran Orang Tua

Orang tua yang cukup banyak pasti ada diantara mereka yang masih kurang sadar bahwa program *parenting* yang dilaksanakan itu sangat penting untuk pengetahuan mereka. Akan tetapi dengan alasan pekerjaan mereka bisa menganyampingkan masalah perkembangan anak. Maka, perlu memiliki kesadaran diri untuk lebih diketahui lagi tentang program *parenting* agar lebih luas lagi pengetahuan tentang perkembangan anak dan akan selalu ingin hadir dalam pelaksanaan program *parenting*.

Masih banyak orang tua yang tidak hadir dalam pelaksanaan *parenting* itu adalah sebuah kendala bagi panitia pelaksanaan, sebab guru akan mengulangi lagi penjelasan itu di group WA, tapi setiap orang tua itu pasti beda-beda ada yang apabila ada pemberitahuan langsung dibuka dan kadang ada orang tua yang menunda membuka pemberitahuan akhirnya tidak ingat dibuka dan jelas orang tua itu tidak tahu materi yang disampaikan pada pelaksanaan program *parenting*.

Maka dari itu perlu lagi ditingkatkan kesadaran akan pentingnya mengikuti pelaksanaan program *parenting* dan menyediakan waktu untuk ikut berhadir dalam program *parenting* tersebut. Jangan sebagai orang tua menyerahkan semua pendidikan perkembangan itu sepenuhnya dengan pendidik, karena tanggung jawab yang besar itu terlintas pada orang tua. Maka, orang tua harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang cara mendidik anak dengan baik

agar perkembangannya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan itu kita harus sering-sering mengikuti program *parenting* yang bertujuan untuk tumbuh kembang anak bisa kita lihat dan kita kembangkan di kehidupan sehari-hari.